

PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Amalia Ilmiani

Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

E-mail: am3l_hardjo@yahoo.com

Catur Ragil Sutrisno

Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

E-mail: caturunikal@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the effect of tax avoidance on firm value with the company transparency as a moderating variable. The study population used is the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. Sampling method using purposive sampling and normal samples obtained by 50 years of research with 2010 – 2012. Testing hypotheses using multiple regression analysis. Based on test results, obtained information that the variable tax avoidance is a significant negative effect on firm value, which means that the higher the tax avoidance, the lower the value of the company. Variable transparency able to moderate the relationship between tax avoidance on firm value. The positive influence shows that the higher the level of transparency in corporate tax evasion, the value of the company will be increased .

Keywords : *tax avoidance, transparency, firm value*

PENDAHULUAN

Perusahaan umumnya berusaha meningkatkan nilai perusahaan setiap periode karena tingginya nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham, akan dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hal ini memberi dampak para pemegang saham tetap mempertahankan investasinya dan calon investor tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Berbagai upaya dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan pengurangan biaya pajak yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mengefisienkan beban pajak adalah melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak yang juga disebut sebagai *tax planning* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. *Tax avoidance* merupakan tindakan penghematan pajak yang masih dalam koridor perundang-undangan (*lawful fashion*). Hal tersebut berarti tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian

rupa sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak (Zain, 2007).

Dalam teori tradisional, *tax avoidance* dianggap sebagai aktivitas untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham (Kim *et al.* ; 2010). Dalam usaha memaksimalkan nilai perusahaan, kemungkinan manajemen akan berhadapan dengan munculnya konflik *agency problem* yaitu konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, dimana masing-masing pihak hanya mementingkan kepentingan pribadi saja. Bagi investor sebagai *principal* yang telah menempatkan dananya kepada perusahaan akan melakukan penilaian yang rendah kepada perusahaan jika diketahui melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan cara menarik dana yang sudah ditempatkan pada perusahaan tersebut (Simarmata, 2014). Oleh sebab itu, transparansi informasi perlu dilakukan perusahaan.

Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Menurut peraturan di pasar modal Indonesia, yang dimaksud informasi material dan relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham

perusahaan tersebut, atau yang mempengaruhi secara signifikan risiko serta prospek usaha perusahaan yang bersangkutan. Prinsip transparansi menghendaki adanya keterbukaan dan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan (*disclosure*) informasi perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Selain itu perusahaan diharapkan pula dapat mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material secara akurat dan tepat waktu sehingga para investor dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat diperlukan. Dengan demikian, semakin transparan perusahaan maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Wang (2010), membuktikan transparansi perusahaan berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa *tax avoidance* mempengaruhi nilai perusahaan, terutama untuk perusahaan yang transparansinya baik.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Wang (2010) yang berjudul "*Tax Avoidance, Corporate Transparency, and Firm Value*". Dalam penelitian ini, variabel moderating transparansi perusahaan menggunakan proksi luas pengungkapan sukarela dan tepat waktu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai

perusahaan dan menguji pengaruh transparansi perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi-publikasi dan sudah dikumpulkan oleh orang lain (Nurhayati, 2012). Data sekunder dalam penelitian adalah data keuangan dan informasi yang terdapat dalam *Annual Report* perusahaan yang dijadikan sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel adalah:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu tahun 2010-2012.
- Perusahaan dengan data yang lengkap dari tahun 2010-2012.
- Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) terdistorsi (Kurniasih dan Maria, 2013).
- Perusahaan dengan nilai CASH ETR kurang dari satu agar tidak membuat masalah dalam estimasi model.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 1
Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012	149
2. Perusahaan dengan data yang tidak lengkap dari tahun 2010-2012	(74)
3. Perusahaan sampel yang mengalami laba negatif selama 2010-2012	(33)
4. Perusahaan yang nilai CASH ETR > 1 selama tahun 2010-2012	(17)
Jumlah sampel yang diperoleh	25

Sumber : Data yang diolah

2. Variabel Penelitian

2.1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (*Tobins Q*). *Tobins Q* adalah perbandingan antara *market value of equity* ditambah *debt* dengan *book market value* ditambah dengan hutang (*debt*). Menurut Vinola

Herawati (2008), menyebutkan bahwa nilai perusahaan diukur melalui *Tobins Q*, yang diformulasikan :

$$Tobins\ Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Dimana:
 Tobins Q = Nilai perusahaan
 MVE = Nilai Ekuitas Pasar (*Equity Market Value*)
 D = Nilai buku dari total hutang
 BVE = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*)

sukarela dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Proksi tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan total seluruh item pengungkapan sukarela dan ketepatan waktu. Perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Transparansi} = \frac{n}{k}$$

Dimana :
 n = jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi
 k = jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi

2.2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang diukur dengan CASH ETR (*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono, 2012). Dimana semakin besar CASH ETR mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Adapun rumus untuk menghitung CASH ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.3.1. Luas Pengungkapan Sukarela menggunakan perhitungan indeks yang digunakan dalam penelitian Nuryaman (2009) berjumlah 68 item dimana sudah mengacu pada peraturan Bapepam.

2.3. Variabel Moderating dalam penelitian ini adalah transparansi perusahaan yang diproksi dengan luas pengungkapan

Tabel 2
Daftar Pengungkapan Sukarela

A. Informasi Umum Perusahaan	
	<ol style="list-style-type: none"> Sejarah singkat perusahaan (a,b,c,d,e) Struktur organisasi perusahaan (a,b,c,d,e) Deskripsi tentang produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan (d)
B. Profil Perusahaan	
	<ol style="list-style-type: none"> Visi dan misi perusahaan: (i) penjelasan Visi, (ii) penjelasan misi (a,b,c,d) <i>Statement/uraian</i> tujuan dan atau strategi perusahaan secara umum (a,b,c,d,e) <i>Statement/uraian</i> tujuan dan atau strategi perusahaan aspek pemasaran (b,d) <i>Statement/uraian</i> tujuan dan atau strategi perusahaan aspek finansial (b,d) <i>Statement/uraian</i> tujuan dan atau strategi perusahaan aspek sosial (b,d) Uraian dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang (b,d) Komposisi kepemilikan saham; (i) nama pemegang saham dan (ii) persentase kepemilikan untuk kepemilikan lebih dari 5% dan direktur dan komisaris, (iii) persentase atau jumlah kepemilikan saham masyarakat yang kurang dari 5%, (a,c) Kronologis pencatatan saham dan atau efek lainnya; (i) kronologis, (ii) jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah, (iii) perubahan jumlah dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku, (iv) nama bursa dimana saham/efek dicatatkan, (v) khusus untuk efek, informasi peringkat efek, (a)
C. Ikhtisar Keuangan	
	<ol style="list-style-type: none"> Informasi mengenai nilai tambah dapat secara kualitatif atau kuantitatif (b,d) Pernyataan mengenai kebijakan dividen selama dua tahun buku terakhir; (i) jumlah dividen untuk masing-masing tahun, (ii) besarnya dividen kas per saham, (a,b,d) Penjelasan dampak inflasi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang, (b,d) Penjelasan dampak inflasi terhadap nilai aktiva perusahaan pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang (b,d) Kebijakan harga transfer (b)

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Data statistik atau <i>trend</i>; (i) jumlah penjualan , (ii) harga jual per unit (e) 7. Data statistik pertumbuhan penjualan dalam unit.(e)
D. Informasi Komisaris dan Direksi Perusahaan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Remunerasi; (i) komisaris, (ii) direksi (a,b,c) 2. Uraian mengenai pembagian tanggung jawab fungsional diantara dewan komisaris dan direksi, (b,d)
E. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen aktiva meliputi; (i) aktiva lancar, (ii) aktiva tidak lancar, (iii) jumlah aktiva (a,c) 2. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen kewajiban meliputi: (i) kewajiban lancar, (ii) kewajiban tidak lancar, (iii) jumlah kewajiban, (a,c) 3. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen ekuitas (a,c) 4. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahunan yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen penjualan (a,c) 5. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen beban usaha; (i) harga pokok penjualan, (ii) biaya administrasi, (iii) pemasaran, (a,c) 6. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen laba bersih (a,c) 7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan serta laba operasi perusahaan minimal dalam dua tahun terakhir, atau sejak perusahaan didirikan (a) 8. Deskripsi kinerja produksi/operasi, yaitu uraian mengenai pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan atau kontrak penjualan yang akan direalisasikan di masa yang akan datang (b, d) 9. Deskripsi kinerja pemasaran secara kualitatif atau kuantitatif; (i) analisis pangsa pasar, (ii) analisis pesaing (b,c,d) 10. Deskripsi distribusi, yaitu uraian mengenai jaringan pemasaran barang dan jasa perusahaan (b,c,d) 11. Informasi mengenai biaya yang dipisahkan ke dalam komponen tetap dan variabel (d) 12. Uraian perbandingan antara hasil-hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan.
F. Informasi Tentang Proyeksi dan Prospek Bisnis	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peramalan (proyeksi) penjualan atau <i>market share</i> dapat secara kualitatif atau kuantitatif 2. Peramalan (proyeksi) laba dapat secara kualitatif atau kuantitatif 3. Peramalan <i>cash flow</i> dapat secara kualitatif atau kuantitatif 4. Deskripsi asumsi yang mendasari proyeksi yang dibuat perusahaan 5. Deskripsi kegiatan riset dan pengembangan dapat meliputi yang telah dilaksanakan dan atau yang akan dilaksanakan meliputi: (i) kebijakan, (ii) lokasi aktivitas, (iii) jumlah personal yang dilibatkan, (iv) hasil yang dicapai/diharapkan (c,d) 6. Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah dan atau yang akan dilaksanakan (a,b,c,d) 7. Deskripsi tentang prospek bisnis perusahaan kedepan dalam kaitannya dengan kondisi ekonomi, industri, pasar (lokal, regional, internasional) dapat secara kualitatif atau kuantitatif (a, b)
G. Informasi Karyawan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan (a,b,c,d,e) 2. Rincian pegawai menurut bidang pekerjaan /kompetensi (a,b,c,d) 3. Pelatihan (training) pegawai (b,c,d) 4. Kompensasi dan upah minimum pegawai (b,c,d,e) 5. Jaminan sosial tenaga kerja (b,c,d) 6. Dana pensiun karyawan (b,c) 7. <i>Statement</i> kebijakan perusahaan mengenai kesempatan yang sama terhadap karyawan tanpa memandang suku, agama, dan ras (b,d)

	8. Uraian kondisi mengenai kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja (b,d) 9. Perubahan jumlah pegawai, penjelasan mengenai perubahan jumlah pegawai (b) 10. Penghargaan (<i>reward</i>) prestasi kerja (d)
H. Kebijakan dan Tanggung Jawab Sosial	
	1. Jaminan kualitas produk (b,c,d) 2. Komplain pelanggan (c) 3. Sertifikasi produk tingkat nasional, internasional (a,c) 4. Deskripsi pengendalian polusi dan kerusakan lingkungan dapat secara kualitatif atau kuantitatif (b,c) 5. Menyediakan/membangun fasilitas sosial di lingkungan perusahaan (b,c) 6. Mendukung program pemerintah di bidang sosial/kesehatan masyarakat/ kegiatan olah raga (b,c) 7. Beasiswa sekolah/kuliah/riset (c)
I. Informasi Tata Kelola Perusahaan	
	1. Uraian pelaksanaan tugas komisaris meliputi; (i) frekuensi pertemuan komisaris, (ii) tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan.(a) 2. Deskripsi pelaksanaan tugas dewan komisaris (a) 3. Jumlah komisaris independen (a,c) 4. Latar belakang komisaris independen; (i) pendidikan, (ii) pengalaman (a,c) 5. Jumlah komite audit (a,c) 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit (a,c) 7. Deskripsi pelaksanaan tugas komite: (i) audit, (ii) nominasi, (iii) remunerasi, (iv) komite lainnya (jika ada) 8. Deskripsi tentang tugas dan fungsi sekretaris perusahaan; (i) nama, (ii) riwayat jabatan singkat atau latar belakang, (iii) uraian pelaksanaan tugas (a) 9. Deskripsi tentang pelaksanaan satuan pengawasan intern (SPI) tentang: (i) informasi tentang keberadaannya dalam organisasi, (ii) penjelasan tentang aktivitasnya (a) 10. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik misalnya melalui <i>website</i> , media masa, <i>mailing list</i> , buletin, dan lain-lain (a) 11. Deskripsi tentang etika perusahaan. Memuat antara lain: (i) keberadaan aturan etika di perusahaan, (ii) deskripsi aturan etika secara umum, (iii) pelaksanaan dan penegakannya, (iv) pernyataan mengenai budaya perusahaan, (a) 12. Deskripsi tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada operasi perusahaan, (a. c)
Keterangan : (a) Bapepam dan LK ,Instrumen penilaian pada annual report award ; (b) Chau and Gray; (c) Utami; (d) Surtpto; (e) Botosan	

Sumber : Nuryaman, 2009

2.3.2. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy* variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu

dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Dari sampel penelitian sebesar 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana penelitian dilakukan selama periode pengamatan dari tahun 2010-2012 dengan menggunakan laporan perusahaan yang dipublikasikan. Diperoleh total data sebanyak 75 data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, namun karena terdapat 25 data yang tidak normal sehingga total data yang diolah adalah 50.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TobinsQ	50	0,549	4,952	2,128	1,252
Tax Avoidance	50	0,148	0,966	0,289	0,150
Transparansi	50	0,377	0,667	0,482	0,066
Valid N (<i>listwise</i>)	50				

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, Tobins Q memiliki nilai minimum 0,549 yaitu PT. Pan Brothers Tbk. (PBRX) dan yang tertinggi 4,952 yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN). Nilai rata-rata Tobins Q sebesar 2,128 menunjukkan bahwa efektivitas manajemen perusahaan penelitian dalam memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi sebesar 2,128 persen. Standar deviasi menunjukkan sebesar 1,252 yang berarti bahwa variasi data cukup kecil.

Variabel *Cash ETR* memiliki nilai minimum 0,148 yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) dan nilai maksimum 0,966 yaitu PT. Indo Acidatama Tbk. (SRSN). Nilai rata-rata sebesar 0,289 menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,150 yang berarti bahwa variasi data cukup kecil.

Variabel *Transparansi* memiliki nilai minimum 0,377 yaitu PT. Pan Brothers Tbk. (PBRX) dan nilai maksimum 0,667 yaitu PT.

Arwana Citramulia Tbk. (ARNA). Nilai rata-rata sebesar 0,482 menunjukkan bahwa tingkat transparansi yang dilakukan masih rendah. Standar deviasi sebesar 0,066 menunjukkan bahwa variasi data cukup kecil.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov test*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Apabila nilai uji *one sampel kolomogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 maka suatu persamaan regresi dikatakan terdistribusi secara normal. Hasil uji *one sampel kolomogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa data terdistribusi secara norma dengan nilai signifikansi 0,934.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,02937680
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,075
	Negative	-0,076
Kolmogorov-Smirnov Z		0,539
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,934

Sumber: data yang diolah

2.2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Jika nilai

tolerance $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tax Avoidance	0,073	13,631
Tax Avoidance*Transparansi	0,073	13,631

Sumber: data yang diolah

Dari hasil uji multikolonieritas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel *Cash ETR* dan variabel moderating terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Variabel tersebut tidak dihilangkan karena dalam uji analisis terdapat variabel moderating maka kemungkinan besar terjadi multikolinearitas dimana antar variabel saling terikat.

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas suatu data adalah Uji Park. Jika hasil signifikansi Uji Park lebih besar dari 0,05 maka model regresi homokedastisitas, sebaliknya jika hasil signifikansi Uji Park di bawah atau sama dengan 0,05 maka model regresi mengalami heterokedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,960	0,705		-2,782	0,008
Tax Avoidance	-5,042	7,235	-0,368	-0,697	0,489
Tax Avoidance*Transparansi	16,549	16,913	0,517	0,978	0,333

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil Uji Park menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk menguji adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW test) dalam (Ghozali, 2013).

2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,569	0,324	0,295	1,0510503	2,128

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai DW 2,128. DW tabel untuk $n=50$ dan $k=2$ pada *level alpha* 5% diperoleh nilai $d_L=1,462$; $d_U=1,628$; $4-d_U=2,372$. Oleh karena itu nilai $d_U=1,826 < DW=2,128 < (4-d_U)=2,372$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan menguji pengaruh transparansi perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Pengujian variabel moderator jenis pure moderator

dilakukan dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian terhadap pure moderator dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel dependen (Ghozali, 2013). Persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobins Q} = \alpha + \beta_1 \text{TAXAVOIDANCE} + \beta_2 \text{TAXAVOIDANCE} * \text{TRANSPARANSI} + \epsilon$$

$$\text{Tobins Q} = 1,935 - 17,435 \text{TAXAVOIDANCE} + 38,247 \text{TAXAVOIDANCE} * \text{TRANSPARANSI} + \epsilon$$

Uji Statistik t

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,935	,359		5,386	0,000
Tax Avoidance	-17,435	3,689	-2,093	-4,726	0,000
TaxAvoidance*Transparansi	38,247	8,625	1,964	4,435	0,000

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil uji statistik t bahwa variabel *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimana bahwa tingkat signifikansi 0,000 dibawah nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien sebesar -17,435 yang berarti bahwa semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, menunjukkan bahwa tindakan *tax aggressiveness* dapat meningkatkan atau menurunkan nilai saham perusahaan. Jika *tax aggressiveness* dipandang sebagai upaya untuk melakukan *tax planning* dan efisiensi pajak, maka pengaruhnya positif terhadap nilai perusahaan. Namun jika dipandang sebagai tindakan *non compliance*, hal tersebut akan meningkatkan risiko sehingga mengurangi nilai perusahaan (Hanlon dan Slemord, 2009). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pasar bereaksi negatif. Tindakan manajemen untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak berdasarkan monitoring dari institusi akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, akan tetapi laporan keuangan yang dihasilkan dapat menyesatkan investor karena tidak

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikansi), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Variabel interaksi menunjukkan koefisien sebesar 38,247 dan signifikan pada 0,000. Hal tersebut sesuai hipotesis bahwa variabel transparansi mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat transparansi pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak maka nilai perusahaan akan lebih meningkat. Perusahaan dengan pengungkapan pajak yang lebih luas mendapatkan reaksi yang lebih baik. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang (2010) dimana pengaruh transparansi negatif terhadap hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan yang kemungkinan disebabkan dampak pajak sangat kecil untuk mempengaruhi hubungan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, yang

berarti bahwa semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan.

2. Variabel transparansi mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak maka nilai perusahaan akan lebih meningkat.

KETERBATASAN

1. Penelitian ini hanya mengambil obyek perusahaan manufaktur dan diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan. Jumlah tersebut dikalikan 3 tahun rentang waktu penelitian sehingga diperoleh data 75 laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan. Namun dari jumlah tersebut, sebanyak 25 data tidak normal, sehingga data yang diolah hanya berjumlah 50.
2. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan terjadinya multikolinieritas, dimana nilai *tolerance* variabel *Cash ETR* dan variabel moderating kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Meskipun dalam uji analisis yang terdapat variabel moderating kemungkinan besar terjadi multikolinieritas, dimana antar variabel saling terikat, namun akan lebih baik jika tidak terjadi multikolinieritas.

SARAN

1. Bagi investor dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) secara positif.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas obyek penelitian, sehingga diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dalam rangka mengantisipasi berkurangnya jumlah yang disebabkan data yang tidak normal.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, Judi & Setiyono. 2012. "Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)". Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro, Edisi 4.

Hanlon, Michelle and Joel Slemrod. 2009. "What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement". *Journal of Public Economics* 93 (2009) 126-141

Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10, NO. 2, November 2008: 97-108*

Kim, Jeong-Bon, Yinghua Li and Liandong Zhang. 2010. "Corporate Tax Avoidance and Stock Price Crash Risk: Firm-Level Analysis". (on line) <http://ssrn.com/abstract=1649679>. Diakses tanggal 8 Desember 2012

Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*. ISSN 1410-4628 , Volume 18, No. 1, Februari 2013

Nurhayati, Siti. 2012. *Metodologi Penelitian Praktis*. Pekalongan : UNIKAL PRESS.

Nuryaman. 2009. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Sukarela". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 6 - Nomor 1, Juni.

Simarmata, Ari Putra Permata. 2014. *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program S-1 FEB Universitas Diponegoro.

Wang, Xiaohang. 2010. "Tax Avoidance, Corporate Transparency, and Firm Value". Disertasi. the Faculty of the Graduate School of The University of Texas at Austin. Diakses tanggal 15 Januari 2013

Zain, Mohammad. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat, Edisi 3.